

**BAB IV**  
**HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

**A. Hasil Penelitian**

**1. Gambaran Lokasi Penelitian**

**a. Identitas Sekolah**

- 1) Nama Sekolah : MTsN 7 Hulu Sungai Tengah
- 2) Jenjang Pendidikan : MTs
- 3) Status Sekolah : Negeri
- 4) Alamat Sekolah : Jl. Kesatria No.35 Ilung Kec. Batang Alai Utara
- 5) Kode Pos : 71391
- 6) E-mail : [mtsnbatangalaiutara@gmail.com](mailto:mtsnbatangalaiutara@gmail.com)

**b. Visi dan Misi MTsN 7 Hulu Sungai Tengah**

**1) Visi**

Terbentuknya peserta didik yang beriman, berilmu dan beramal saleh, serta memiliki daya saing dalam bidang ipteks, olah raga, dan berwawasan lingkungan.

**2) Misi**

- a) Menumbuh kembangkan sikap dan amaliah keagamaan Islam.
- b) Menumbuhkan dan meningkatkan minat baca dan tulis.

- c) Melaksanakan pembelajaran dan bimbingan secara efektif, sehingga setiap siswa dapat berkembang secara optimal, sesuai dengan potensi yang dimiliki.
- d) Meningkatkan pencapaian rata-rata nilai Ujian Nasional (UN)  
Mengembangkan kemampuan berbahasa arab dan berbahasa inggris untuk anak-anak.
- e) Meningkatkan sarana prasarana untuk meningkatkan pencapaian prestasi akademik dan non akademik Memberdayakan lingkungan madrasah sebagai sumber belajar.
- f) Menerapkan manajemen partisipatif dengan melibatkan seluruh *stakeholder* madrasah dan komite madrasah.
- g) Membangun citra madrasah sebagai mitra terpercaya masyarakat.
- h) Menciptakan lingkungan madrasah yang aman, sehat, bersih dan indah.
- i) Melaksanakan kegiatan pencegahan terjadinya pencemaran, kerusakan dan pelestarian fungsi lingkungan hidup.

**c. Kepala Sekolah**

Nama : Akhmad Fauzi, M.Pd  
NIP : 197401201999031002  
Pangkat : Pembina IV/a  
Pendidikan : S2 Bahasa Inggris

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Malang

**d. Keadaan Sarana dan Prasarana**

**1) Bangunan**

Tabel 4.1 Bangunan Sekolah

No.	Nama Bangunan	Jumlah dan Kondisi		
		Baik	Rusak Ringan	Rusak Berat
1.	RKB VII			5
2.	RKB VIII		5	
3.	RKB IX	5		
4.	Ruang Guru	1		
5.	R. Kepala	1		
6.	R. TU	1		
7.	R.Lab. Bahasa	1		
8.	R. Lab. IPA	1		
9.	R.Ket			
10.	R.Perpustakaan	1		
11.	Musalla			1
12.	Gudang			1
13.	Kantin			2
14.	Parkir		2	
15.	Parkir	1		
16.	Pagar			3

**2) Perlengkapan**

Tabel 4.2 Perlengkapan Sekolah

No.	Nama Barang	Baik	Rusak	Jumlah
1.	Komputer	5	3	8
2.	Mesin Tik	3	2	5
3.	Kalkulator	3	-	3
4.	Stensil	-	2	2
5.	Mesin Jahit	-	3	3
6.	Filling Kabinet	3	3	6
7.	Lemari	15	11	26
8.	Rak Buku	3	-	3
9.	Kompur	2	3	5

Lanjutan Tabel 4.2 Perlengkapan Sekolah

No.	Nama Barang	Baik	Rusak	Jumlah
10.	Kipas Angin	5	-	5
11.	Kursi Tamu	3	1	4
12.	Meja Kepala Madrasah	1	1	2
13.	Kursi Kepala	1	1	2
14.	Meja Guru/TU	30	15	45
15.	Kursi Guru/TU	40	10	50
16.	Meja siswa	325	115	440
17.	Kursi siswa	336	110	446
18.	Kipas angin	-	3	3
19.	TV	4	1	5
20.	DVD Player	2	-	2
21.	Radio/Tife	-	1	1
22.	Ampli	1	1	2
23.	Dispenser	2	-	2
24.	LCD Proyektor	3	-	3

## 2. Penyajian Data Penelitian

Data penelitian ini diperoleh dari kelas VIII MTsN 7 Hulu Sungai Tengah yang dikumpulkan dengan teknik angket/kuesioner dan teknik dokumentasi. Data pada penelitian ini terdiri dari lima variabel yang terbagi menjadi variabel bebas, variabel *interventing*, dan variabel terikat. Variabel bebas dalam penelitian ini terdiri dari efikasi diri ( $X_1$ ), motivasi belajar ( $X_2$ ), dan lingkungan teman sebaya ( $X_3$ ). Disiplin belajar ( $Y$ ) sebagai variabel *interventing* dan variabel terikatnya adalah hasil belajar matematika ( $Z$ ) siswa kelas VIII MTsN 7 Hulu Sungai Tengah semester genap tahun pelajaran 2020/2021.

Adapun data efikasi diri ( $X_1$ ), motivasi belajar ( $X_2$ ), lingkungan teman sebaya ( $X_4$ ) dan disiplin belajar ( $Y$ ), diperoleh dari instrumen penelitian berupa angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini

menggunakan skala *likert* dengan 5 opsi pilihan jawaban. Angket dibagikan langsung kepada 133 responden yang tersebar dalam 5 kelas berbeda, yaitu VIII A, VIII B, VIII C, VIII D, dan VIII E. Untuk lebih jelasnya data responden bisa dilihat pada diagram berikut.

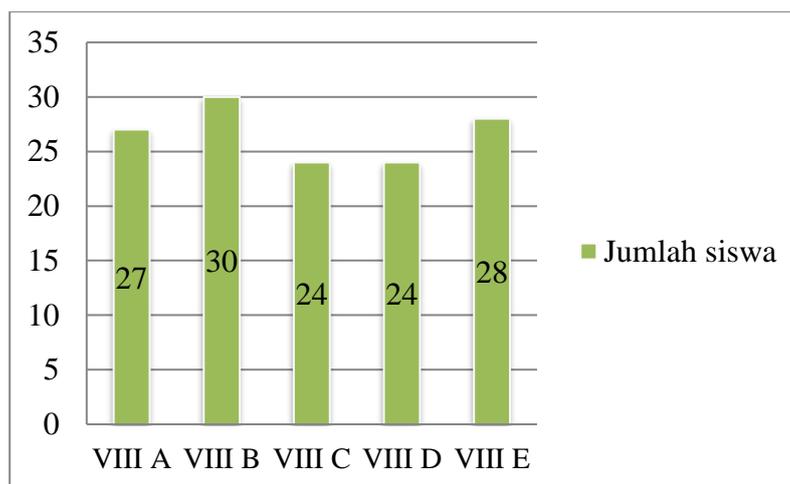


Diagram 4.1 Jumlah Responden Penelitian

Angket dalam penelitian ini diambil dari penelitian terdahulu yang mana tiap butir pertanyaannya sudah dilakukan uji validitas dan reliabelitasnya. Untuk angket efikasi diri, motivasi belajar, disiplin belajar, dan lingkungan teman sebaya masing-masing diwakili dengan 10 butir pertanyaan yang telah disesuaikan dengan indikator yang dipilih. Sehingga total keseluruhan pertanyaan dalam angket yang dibagikan adalah sebanyak 40 butir. Selanjutnya, angket tersebut digunakan untuk pengambilan data efikasi diri, motivasi belajar, disiplin belajar, dan lingkungan teman sebaya yang hasilnya disajikan dalam bentuk tabulasi data (lihat lampiran 6, 7,8, dan 9). Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari uraian berikut.

**a. Efikasi Diri ( $X_1$ )**

Berdasarkan data angket efikasi diri kemudian diperoleh mean sebesar 37,17 dan standar deviasi (SD) sebesar 4,35 yang digunakan untuk menentukan kriteria angket efikasi diri (lihat lampiran 10) yang telah diterangkan dalam diagram berikut.

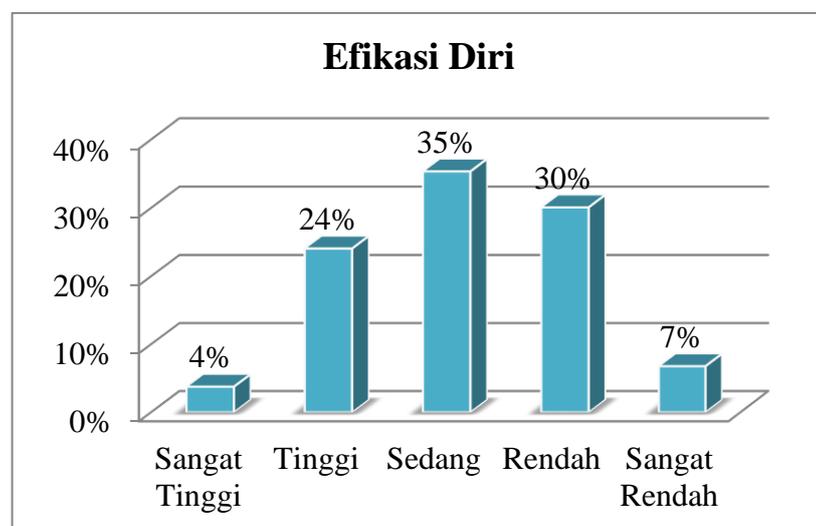


Diagram 4.2 Persentase Efikasi Diri

Berdasarkan diagram 4.2 dapat diketahui bahwa dari 133 responden, sebanyak 5 (4%) responden memiliki kategori efikasi diri yang sangat tinggi, 32 (24%) responden memiliki kategori efikasi diri yang tinggi, 47 (35%) responden memiliki kategori efikasi diri yang sedang, 40 (30%) responden memiliki kategori efikasi diri yang rendah dan 9 (7%) responden dengan kategori efikasi diri yang sangat rendah. Skor rata-rata untuk angket efikasi diri adalah 37,17 dengan kategori efikasi diri sedang.

### b. Motivasi Belajar ( $X_2$ )

Berdasarkan data angket motivasi belajar kemudian diperoleh mean sebesar 38,17 dan standar deviasi (SD) sebesar 4,41 yang digunakan untuk menentukan kriteria angket motivasi belajar (lihat lampiran 12) yang telah diterangkan dalam diagram berikut.

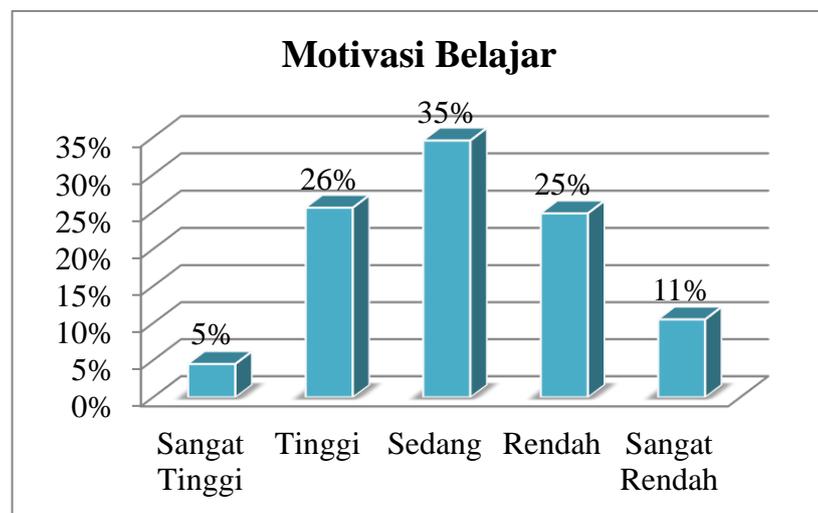


Diagram 4.3 Persentase Motivasi Belajar

Berdasarkan diagram 4.3 dapat diketahui bahwa dari 133 responden, sebanyak 6 (5%) responden memiliki kategori motivasi belajar yang sangat tinggi, 34 (26%) responden memiliki kategori motivasi belajar yang tinggi, 46 (35%) responden memiliki kategori motivasi belajar yang sedang, 33 (25%) responden memiliki kategori motivasi belajar yang rendah, dan 14 (11%) responden dengan kategori motivasi belajar yang sangat rendah. Skor rata-rata untuk angket motivasi belajar adalah 38,17 dengan kategori motivasi belajar sedang.

### c. Lingkungan Teman Sebaya ( $X_3$ )

Berdasarkan data angket lingkungan teman sebaya kemudian diperoleh mean sebesar 36,57 dan standar deviasi (SD) sebesar 3,82 yang digunakan untuk menentukan kriteria angket lingkungan teman sebaya (lihat lampiran 16) yang telah diterangkan dalam diagram berikut.

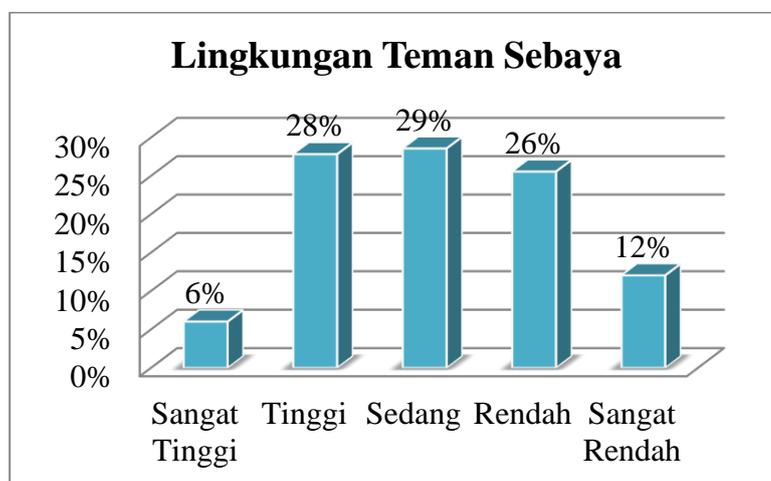


Diagram 4.4 Persentase Lingkungan Teman Sebaya

Berdasarkan diagram 4.4 dapat diketahui bahwa dari 133 responden, sebanyak 8 (6%) responden memiliki kategori lingkungan teman sebaya yang sangat tinggi, 37 (28%) responden memiliki kategori lingkungan teman sebaya yang tinggi, 38 (29%) responden memiliki kategori lingkungan teman sebaya yang sedang, 34 (26%) responden dengan kategori lingkungan teman sebaya yang rendah, dan 16 (12%) responden dengan kategori lingkungan teman sebaya yang sangat rendah. Skor rata-rata untuk angket disiplin

belajar adalah 36,57 dengan kategori lingkungan teman sebaya sedang.

#### d. Disiplin Belajar (Y)

Berdasarkan data angket disiplin belajar kemudian diperoleh mean sebesar 35,52 dan standar deviasi (SD) sebesar 5,78 yang digunakan untuk menentukan kriteria angket disiplin belajar (lihat lampiran 14) yang telah diterangkan dalam diagram berikut.

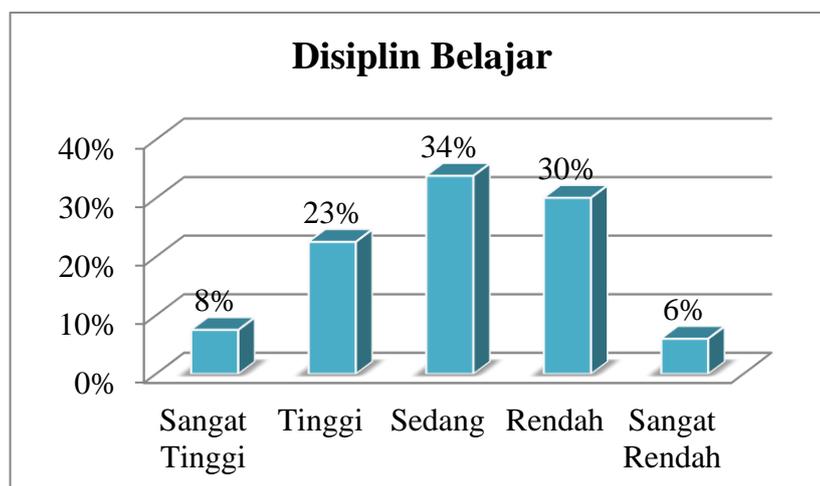


Diagram 4.5 Persentase Disiplin Belajar

Berdasarkan diagram 4.5 dapat diketahui bahwa dari 133 responden, sebanyak 10 (8%) responden memiliki kategori disiplin belajar yang sangat tinggi, 30 (23%) responden memiliki kategori disiplin belajar yang tinggi, 45 (34%) responden memiliki kategori disiplin belajar yang sedang, 40 (30%) responden dengan kategori disiplin belajar yang rendah, dan 8 (6%) reponden dengan kategori

disiplin belajar yang sangat rendah. Skor rata-rata untuk angket disiplin belajar adalah 35,52 dengan kategori disiplin belajar sedang.

#### e. Hasil Belajar Matematika (Z)

Persentase hasil belajar matematika siswa kelas VIII MTsN 7 Hulu Sungai Tengah disajikan dalam diagram VII dan untuk lebih rincinya disajikan dalam bentuk tabel (lihat lampiran 19).

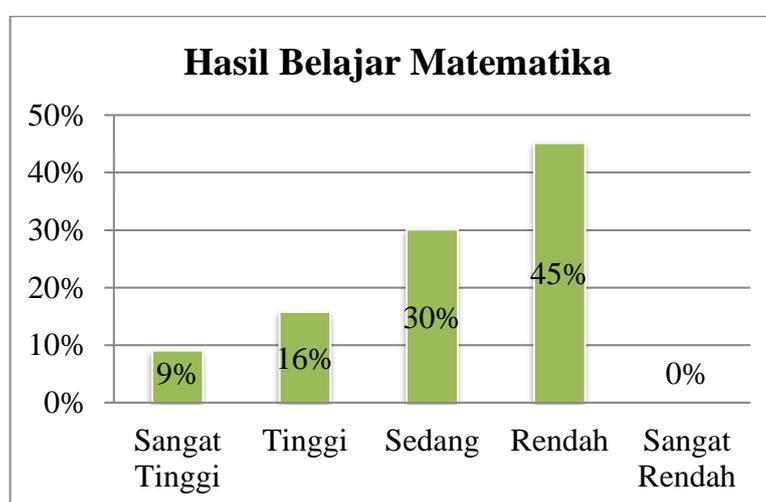


Diagram 4.6 Persentase Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan Diagram 4.6 dapat diketahui bahwa dari 133 responden, sebanyak 12 (9%) responden memiliki kategori hasil belajar matematika sangat tinggi, 21 (16%) responden memiliki kategori hasil belajar matematika tinggi, 40 (30%) responden memiliki kategori hasil belajar matematika sedang, 60 (45%) responden memiliki kategori hasil belajar matematika rendah dan tidak ada (0%) responden yang memiliki kategori hasil belajar matematika sangat rendah. Skor rata-rata untuk hasil belajar

matematika adalah 81,65 atau dapat dikatakan hasil belajar matematika siswa dalam kategori sedang.

## B. Pembahasan

### 1. Analisis Data Penelitian

#### a. Asumsi Klasik

##### 1) Uji Linieritas

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *Test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*Deviation from Linearity*) lebih dari 0,05. Hasil uji linieritas dapat dilihat dalam tabel berikut.

Tabel 4.3 Uji Linieritas Efikasi Diri

ANOVA Table			Sig.
Hasil_Belajar_Matematika	Between Groups	(Combined)	,002
* Efikasi_Diri		Linearity	,000
		Deviation from Linearity	,089
	Within Groups		
	Total		

Tabel 4.4 Uji Linieritas Motivasi Belajar

## ANOVA Table

			Sig.
Hasil_Belajar_Matematika	Between Groups	(Combined)	,001
* Motivasi_Belajar		Linearity	,000
		Deviation from Linearity	,112
Within Groups			
Total			

Tabel 4.5 Uji Linieritas Disiplin Belajar

## ANOVA Table

			Sig.
Hasil_Belajar_Matematika	Between Groups	(Combined)	,001
* Disiplin_Belajar		Linearity	,000
		Deviation from Linearity	,279
Within Groups			
Total			

Tabel 4.6 Uji Linieritas Lingkungan Teman Sebaya

## ANOVA Table

			Sig.
Hasil_Belajar_Matematika	* Between	(Combined)	,072
Lingkungan_Teman_Sebaya	Groups	Linearity	,000
		Deviation from Linearity	,630
Within Groups			
Total			

Berdasarkan hasil output SPSS diperoleh nilai signifikansi untuk efikasi diri pada baris *deviation from linearity* sebesar 0,089,

untuk motivasi belajar sebesar 0,112, untuk disiplin belajar sebesar 0,279, dan untuk lingkungan teman sebaya sebesar 0,630. Karena seluruh nilai signifikansi pada baris *deviation from linearity* lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linier antara masing-masing variabel bebas terhadap hasil belajar matematika.

## 2) Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal. Dalam penelitian ini, uji normalitas dilakukan dengan menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov, salah satu caranya adalah dengan melihat nilai *Asymp. Sig (2-tailed)*. Jika nilai *Asymp. Sig (2-tailed)* > 0,05 maka model ini berdistribusi normal.

Tabel 4.7 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		133
Normal	Mean	,0000000
Parameters <sup>a,b</sup>	Std. Deviation	5,12074441
Most Extreme	Absolute	,057
Differences	Positive	,057
	Negative	-,036
Test Statistic		,057
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan output *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,200. Karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 maka data residual terdistribusi normal.

### 3) Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk melihat ada atau tidaknya korelasi yang tinggi antara variabel-variabel bebas. Adapun hasil uji multikolinieritas pada penelitian ini menggunakan bantuan *software SPSS* dan ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.8 Uji Multikolinieritas

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	Tolerance	VIF
(Constant)	56,112	5,142			
Efikasi Diri	,037	,156	,028	,444	2,251
Motivasi Belajar	,092	,171	,070	,358	2,791
Disiplin Belajar	,318	,123	,315	,403	2,484
Lingkungan	,256	,131	,168	,819	1,220
Teman Sebaya					

a. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Berdasarkan hasil output SPSS diperoleh diperoleh nilai VIF untuk efikasi diri sebesar 2,251, untuk motivasi belajar sebesar 2,791, untuk disiplin belajar sebesar 2,484, dan untuk lingkungan teman sebaya sebesar 1,220. Karena seluruh nilai VIF kurang dari

10 ( $VIF < 10$ ), maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinieritas terhadap data yang diuji.

#### 4) Uji Heteroskedastisitas

Model regresi yang baik adalah homokedastisitas dalam model atau dengan perkataan lain tidak terjadi heterokedastisitas. Hasil uji heteroskedastisitas pada penelitian ini menggunakan uji *Park* dengan bantuan *software* SPSS dan ditunjukkan pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.9 Uji Heteroskedastisitas

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-1,711	2,222		-,770	,443
X1	,045	,067	,086	,667	,506
X2	-,088	,074	-,171	-1,187	,237
X3	,094	,057	,158	1,660	,099
Y	,054	,053	,138	1,012	,313

a. Dependent Variable: LNU2I

Berdasarkan hasil output *SPSS* diperoleh diperoleh nilai Signifikansi untuk efikasi diri sebesar 0,506, untuk motivasi belajar sebesar 0,237, untuk disiplin belajar sebesar 0,313, dan untuk lingkungan teman sebaya sebesar 0,099. Karena seluruh nilai Signifikansi  $> \alpha = 0.05$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

## 5) Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dapat dilakukan dengan pengujian Durbin Watson (DW) dengan memanfaatkan bantuan *software* SPSS yang dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut.

Tabel 4.10 Uji Autokorelasi

Model Summary <sup>b</sup>					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,478 <sup>a</sup>	,228	,204	5,20014	1,848

a. Predictors: (Constant), Lingkungan Teman Sebaya, Disiplin Belajar, Efikasi Diri, Motivasi Belajar

b. Dependent Variable: Hasil Belajar Matematika

Tabel di atas menunjukkan nilai Durbin Watson (DW) sebesar 1,848 yang artinya berada dibawah kelas  $1,779 < DW < 2,221$ , maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi autokorelasi.

## b. Analisis Jalur

Interpretasi *goodness of fit statistic* sebagai berikut:

Goodness of Fit Statistics

Degrees of Freedom = 0

Minimum Fit Function Chi-Square = 0.0 (P = 1.00)

Normal Theory Weighted Least Squares Chi-Square = 0.00 (P = 1.00)

The Model is Saturated, the Fit is Perfect !

Hasil di atas menunjukkan bahwa model fit tergolong sangat baik.

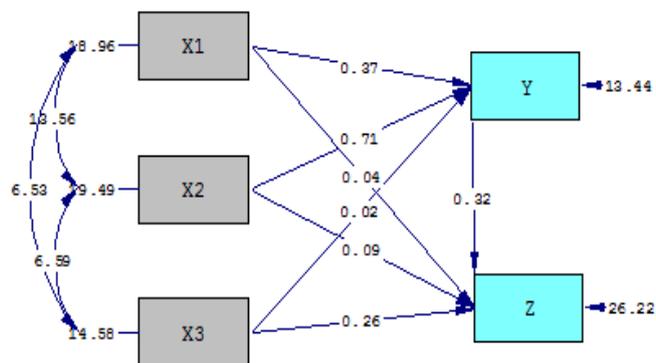
Ringkasan hasil pendugaan koefisien lintas pada model analisis jalur yang dihasilkan oleh program *Lisrel 8.80* disajikan pada tabel 4.11 berikut.

Tabel 4.11 Koefisien Lintas

Komposisi Pengaruh	Koefisien Lintas	Nilai T
$X_1 \rightarrow Y$	0,37	3,48
$X_2 \rightarrow Y$	0,71	6,80
$X_3 \rightarrow Y$	0,02	0,22
$X_1 \rightarrow Z$	0,04	0,24
$X_2 \rightarrow Z$	0,09	0,54
$X_3 \rightarrow Z$	0,26	1,96
$Y \rightarrow Z$	0,32	2,58

\*Nilai T tabel = 1,97796

Berdasarkan tabel 4.11 hasil pendugaan koefisien lintas pada model analisis jalur menunjukkan bahwa Efikasi diri ( $X_1$ ) dan Motivasi Belajar ( $X_2$ ) berpengaruh terhadap Disiplin belajar ( $X_3$ ). Sedangkan Lingkungan Teman Sebaya ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap Disiplin Belajar ( $Y$ ). Tabel 4.11 juga menunjukkan bahwa Disiplin Belajar ( $Y$ ) berpengaruh terhadap Hasil Belajar Matematika ( $Z$ ). Sedangkan Efikasi Diri ( $X_1$ ), Motivasi Belajar ( $X_2$ ), dan Lingkungan Teman Sebaya ( $X_3$ ) tidak berpengaruh terhadap Hasil Belajar Matematika ( $Z$ ).



Chi-Square=0.00, df=0, P-value=1.00000, RMSEA=0.000

Diagram 4.7 Model Struktural Analisis Jalur

Persamaan struktural:

$$Y = \rho_{YX_1}X_1 + \rho_{YX_2}X_2 + \rho_{YX_3}X_3 + \varepsilon_1 \dots (\text{Pers. sub struktur I})$$

$$Z = \rho_{ZX_1}X_1 + \rho_{ZX_2}X_2 + \rho_{ZX_3}X_3 + \rho_{ZY}Y + \varepsilon_2 \dots (\text{Pers. sub struktur II})$$

### c. Uji Sobel

Uji Sobel ini dilakukan secara *online* dengan bantuan laman web *Calculation For The Sobel Test*. Hasil uji Sobel terlampir (*lampiran XXIV*).

### d. Pengujian Hipotesis

Berdasarkan diagram 4.7 dan nilai T yang disajikan pada tabel 4.11, maka dapat dihitung pengaruh langsung, tidak langsung, dan pengaruh total masing-masing variabel eksogen terhadap variabel endogen yang akan dipaparkan sebagai berikut.

#### a. Pengujian Hipotesis Pertama

- **Pengaruh Langsung Efikasi Diri ( $X_1$ ) terhadap Displin Belajar ( $Y$ ).**

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.11 diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $3,48 > 1,98$ . Pernyataan tersebut mempunyai arti bahwa Efikasi Diri ( $X_1$ ) mempunyai pengaruh terhadap terhadap Displin Belajar ( $Y$ ). Pernyataan tersebut juga mengartikan bahwa memiliki pengaruh yang positif.

Berdasarkan nilai-nilai yang ada pada diagram 4.7 diketahui bahwa besar koefisien lintas dari Efikasi Diri ( $X_1$ ) terhadap Displin Belajar ( $Y$ ) sebesar 0,37 dengan arah positif, artinya semakin meningkat Efikasi Diri ( $X_1$ ) siswa maka akan membuat Displin Belajar ( $Y$ ) siswa meningkat.

Pengaruh Efikasi Diri ( $X_1$ ) terhadap Displin Belajar ( $Y$ ) sebesar 0,37. Jadi berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 0,37 peningkatan yang terjadi pada Displin Belajar ( $Y$ ) disebabkan oleh adanya peningkatan Efikasi Diri ( $X_1$ ).. Sementara pengaruh tidak langsung Efikasi Diri ( $X_1$ ) terhadap Displin Belajar ( $Y$ ) sebesar  $(0,37 \times 13,56 \times 0,71) + (0,37 \times 6,53 \times 0,02) = 3,562212 + 0,048322 = 3,610543$  atau 3,61. Jadi secara total pengaruh Efikasi Diri ( $X_1$ ) terhadap Displin Belajar ( $Y$ ) sebesar  $0,37 + 3,61 = 3,98$ . Dengan demikian dinyatakan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

- **Pengaruh Langsung Motivasi Belajar ( $X_2$ ) terhadap Displin Belajar ( $Y$ ).**

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.11 diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $6,80 > 1,98$ . Pernyataan tersebut mempunyai arti bahwa motivasi belajar ( $X_2$ ) mempunyai pengaruh terhadap disiplin belajar ( $Y$ ), dengan demikian dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Berdasarkan nilai-nilai yang ada pada diagram 4.7 diketahui bahwa besar koefisien lintas dari Motivasi Belajar ( $X_2$ ) terhadap Displin Belajar ( $Y$ ) sebesar 0,71 dengan arah positif, artinya semakin meningkat Motivasi Belajar ( $X_2$ ) siswa maka akan membuat Displin Belajar ( $Y$ ) siswa meningkat.

Pengaruh Motivasi Belajar ( $X_2$ ) terhadap Displin Belajar ( $Y$ ) sebesar 0,71. Jadi berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 0,71 peningkatan yang terjadi pada Disiplin Belajar ( $Y$ ) disebabkan oleh adanya peningkatan Motivasi Belajar ( $X_2$ ). Sementara pengaruh tidak langsung Motivasi Belajar ( $X_2$ ) terhadap Displin Belajar ( $Y$ ) sebesar  $(0,71 \times 13,56 \times 0,37) + (0,71 \times 6,59 \times 0,02) = 3,562212 + 0,093578 = 3,65579$  atau 3,66. Jadi secara total pengaruh Efikasi Diri ( $X_1$ ) terhadap Displin Belajar ( $Y$ ) sebesar  $0,71 + 3,66 = 4,37$ . Dengan demikian dinyatakan  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

- **Pengaruh Langsung Lingkungan Teman Sebaya ( $X_3$ ) terhadap Displin Belajar ( $Y$ ).**

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.11 diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0,22 < 1,98$ . Pernyataan tersebut mempunyai arti bahwa Lingkungan Teman sebaya ( $X_3$ ) tidak mempunyai pengaruh terhadap Displin Belajar ( $Y$ ), dengan demikian dinyatakan  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

**b. Pengujian Hipotesis Kedua**

- **Pengaruh Langsung Efikasi Diri ( $X_1$ ) terhadap Hasil Belajar Matematika ( $Z$ ).**

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.11 diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0,24 < 1,98$ . Pernyataan tersebut mempunyai arti bahwa Efikasi Diri ( $X_1$ ) tidak mempunyai pengaruh terhadap Hasil Belajar Matematika ( $Z$ ), dengan demikian dinyatakan  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

- **Pengaruh Langsung Motivasi Belajar ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar Matematika ( $Y$ ).**

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.11 diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $0,54 < 1,98$ . Pernyataan tersebut mempunyai arti bahwa Motivasi Belajar ( $X_2$ ) tidak mempunyai pengaruh terhadap Hasil Belajar Matematika ( $Z$ ) dengan demikian dinyatakan  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

- **Pengaruh Langsung Lingkungan Teman Sebaya ( $X_3$ ) terhadap Hasil Belajar Matematika ( $Z$ ).**

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.11 diketahui bahwa  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $1,96 < 1,98$ . Pernyataan tersebut mempunyai arti bahwa Lingkungan Teman Sebaya ( $X_3$ ) tidak mempunyai pengaruh terhadap Hasil Belajar Matematika ( $Z$ ) dengan demikian dinyatakan  $H_1$  ditolak dan  $H_0$  diterima.

- **Pengaruh Langsung Disiplin belajar ( $Y$ ) terhadap Hasil Belajar Matematika ( $Z$ ).**

Berdasarkan hasil yang diperoleh pada tabel 4.11 diketahui bahwa nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $2,58 > 1,98$ . Pernyataan tersebut mempunyai arti bahwa Disiplin Belajar ( $Y$ ) mempunyai pengaruh terhadap Hasil Belajar Matematika ( $Z$ ). Pernyataan tersebut juga mengartikan bahwa memiliki pengaruh yang positif.

Berdasarkan nilai-nilai yang ada pada diagram 4.7 diketahui bahwa besar koefisien lintas dari Disiplin Belajar ( $Y$ ) terhadap Hasil Belajar Matematika ( $Z$ ) sebesar 0,32 dengan arah positif, artinya semakin meningkat Disiplin Belajar ( $Y$ ) siswa maka akan membuat Hasil Belajar Matematika ( $Z$ ) siswa meningkat.

Pengaruh langsung Disiplin Belajar ( $Y$ ) terhadap Hasil Belajar Matematika ( $Z$ ) sebesar 0,32 atau 32%. Jadi, berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa 32% peningkatan yang terjadi pada Hasil Belajar Matematika ( $Z$ ) siswa disebabkan oleh adanya peningkatan pada Disiplin Belajar ( $Y$ ). Sementara pengaruh tidak langsung Disiplin Belajar ( $Y$ ) terhadap Hasil Belajar Matematika ( $Z$ ) sebesar:

$$(0,32 \times 0,37 \times 0,04) + (0,32 \times 0,71 \times 0,09) + (0,32 \times 0,02 \times 0,26) = (0,004736) + (0,020448) + (0,001664) = 0,026848$$

atau sebesar 2,68%. Jadi secara total pengaruh Disiplin Belajar ( $Y$ ) terhadap Hasil Belajar Matematika ( $Z$ ) sebesar  $32\% + 2,68\% = 34,68\%$ . Dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

### c. Pengujian Hipotesis Ketiga

- **Pengaruh Tidak Langsung Efikasi Diri ( $X_1$ ) terhadap Hasil Belajar Matematika ( $Z$ ) melalui Disiplin Belajar ( $Y$ ).**

Pengaruh tidak langsung Efikasi Diri ( $X_1$ ) terhadap Hasil Belajar Matematika ( $Z$ ) melalui Disiplin Belajar ( $Y$ ) yaitu:  $0,37 \times 0,32 = 0,1184$  atau 11,84%. Jadi pengaruh total Efikasi Diri ( $X_1$ ) terhadap Hasil Belajar Matematika ( $Z$ ) melalui Disiplin Belajar ( $Y$ ) adalah  $0,04 + 0,1184 = 0,1584$

atau sebesar 15,84%. Dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

- **Pengaruh tidak langsung Motivasi Belajar ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar Matematika ( $Z$ ) melalui Disiplin Belajar ( $Y$ ).**

Pengaruh tidak langsung Motivasi Belajar ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar Matematika ( $Z$ ) melalui Disiplin Belajar ( $Y$ ) yaitu:  $0,71 \times 0,32 = 0,2272$  atau 22,72%. Jadi pengaruh total Motivasi Belajar ( $X_2$ ) terhadap Hasil Belajar Matematika ( $Z$ ) melalui Disiplin Belajar ( $Y$ ) adalah  $0,09 + 0,2272 = 0,3172$  atau sebesar 31,72%. Dengan demikian  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak.

- **Pengaruh Tidak Langsung Lingkungan Teman Sebaya ( $X_3$ ) terhadap Hasil Belajar Matematika ( $Z$ ) melalui Disiplin Belajar ( $Y$ ).**

Pengaruh tidak langsung Lingkungan Teman Sebaya ( $X_3$ ) terhadap Hasil Belajar Matematika ( $Z$ ) melalui Disiplin Belajar ( $Y$ ) yaitu:  $0,02 \times 0,32 = 0,0064$  atau 0,64%. Jadi pengaruh total Lingkungan Teman Sebaya ( $X_3$ ) terhadap Hasil Belajar Matematika ( $Z$ ) melalui Disiplin Belajar ( $Y$ ) adalah  $0,26 + 0,0064 = 0,2664$  atau sebesar 26,64%. Dengan demikian  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak.

Hasil pengujian hipotesis ketiga dengan bantuan uji Sobel dapat dilihat pada tabel 4.12 berikut.

Tabel 4.12 Pengaruh Tidak Langsung

Pengaruh Tidak Langsung		Z Sobel	Keterangan
Efikasi diri → Disiplin belajar → Hasil belajar matematika	$0.37 \times 0.32 =$ 0,1184	2,08964316	z Sobel > 1,98 (Pengaruh Tidak Langsung Signifikan)
Motivasi belajar → Disiplin belajar → Hasil belajar matematika	$0.71 \times 0.32 =$ 0,2272	2,49639583	z Sobel > 1,98 (Pengaruh Tidak Langsung Signifikan)
Lingkungan teman sebaya → Disiplin belajar → terhadap Hasil belajar matematika	$0.02 \times 0.32 =$ 0,0064	0,22145461	z Sobel < 1,98 (Pengaruh Tidak Langsung Tidak Signifikan)

Nilai  $t_{hitung}$  bertujuan untuk menguji hipotesis yang terdapat pada penelitian ini.  $H_1$  diterima dan  $H_0$  ditolak jika nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $t_{hitung} > t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} < -t_{tabel}$ . Nilai  $t_{hitung} > t_{tabel}$  memiliki arti terdapat pengaruh positif antara variabel X dengan Y, sebaliknya jika nilai  $t_{hitung} < -t_{tabel}$  memiliki arti terdapat pengaruh negatif.  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak jika nilai  $t_{hitung}$  sebesar  $t_{hitung} < t_{tabel}$  atau  $t_{hitung} > -t_{tabel}$  atau  $(-t_{tabel} < t_{hitung} < t_{tabel})$ .<sup>1</sup>

<sup>1</sup>Imam Ghazali dan Fuad, *Structural Equation Modelling: Teori, Konsep, dan Aplikasi dengan Program Lisrel 8.80*, (Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2005), h. 318.

Hubungan positif atau negatif dapat diketahui dari tanda di depan konstanta variabel. Hubungan positif memiliki arti tiap-tiap kenaikan nilai variabel X disertai kenaikan pada nilai-nilai variabel Y.<sup>2</sup> Pengaruh langsung, tidak langsung dan total dapat dilihat dari hasil diagram *standardized solution*, yang mana pengaruh langsung ditunjukkan melalui nilai yang tertulis diantara dua variabel. Pengaruh tidak langsung dapat dilihat dari hasil perkalian yang melalui nilai dari variabel lain. Sedangkan untuk pengaruh total merupakan hasil penjumlahan antara pengaruh langsung dengan pengaruh tidak langsung.<sup>3</sup>

Adapun persamaan struktural Disiplin Belajar ( $Y$ ) dan Hasil Belajar Matematika ( $Z$ ) adalah sebagai berikut:

$Y = 0.37 \cdot X_1 + 0.71 \cdot X_2 + 0.021 \cdot X_3$ , Errorvar.= 13.44, $R^2 = 0.60$				
(0.11)	(0.10)	(0.093)		(1.67)
3.48	6.80	0.22		8.03
$Z = 0.32 \cdot Y + 0.037 \cdot X_1 + 0.092 \cdot X_2 + 0.26 \cdot X_3$ , Errorvar.= 26.22, $R^2 = 0.23$				
(0.12)	(0.16)	(0.17)	(0.13)	(3.27)
2.58	0.24	0.54	1.96	8.03

Gambar 4.1 Persamaan Struktural

Berdasarkan gambar 4.1 bisa diartikan bahwa Efikasi Diri ( $X_1$ ), Motivasi Belajar ( $X_2$ ), dan Lingkungan Teman Sebaya ( $X_3$ ) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Disiplin Belajar

<sup>2</sup>Siswanto dan Suyanto, *Metodelogi Penelitian Kuantitatif Korelasional* (Klaten: Bosscript, 2018), h. 205.

<sup>3</sup>Imam Ghozali dan Fuad, *Structural Equation Modelling.....*, h. 318.

(Y) sebesar 60%, sedangkan sisanya sebesar 40% dipengaruhi oleh variabel lain di luar dari penelitian ini. Sementara itu, Efikasi Diri ( $X_1$ ), Motivasi Belajar ( $X_2$ ), Lingkungan Teman Sebaya ( $X_3$ ) dan Disiplin Belajar (Y) secara bersama-sama mempunyai pengaruh terhadap Hasil Belajar Matematika (Z) sebesar 23%, sedangkan sisanya 77% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

Koefisien determinasi ( $R^2$ ) merupakan nilai yang menunjukkan seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel endogen (variabel terikat). Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) berkisar antara 0-1. Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang kecil menunjukkan kemampuan variabel eksogen dalam menerangkan variabel endogen sangat terbatas. Sebaliknya, nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang besar dan mendekati 1 menunjukkan bahwa variabel eksogen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel endogen.<sup>4</sup> Jadi, besarnya nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) menentukan besarnya pengaruh dari variabel eksogen secara simultan terhadap variabel endogen.

---

<sup>4</sup>Slamet Riyanto dan Aglis Andhita Hatmawan, *Metode Riset Penelitian...*, h.141.

Tabel 4.13 Pengaruh Langsung, Tidak Langsung, dan Total

Pengaruh Variabel	Pengaruh		
	Langsung	Tidak Langsung	Total
$X_1 \rightarrow Y$	0,37	-	0,37
$X_2 \rightarrow Y$	0,71	-	0,71
$X_3 \rightarrow Y$	0,02	-	0,02
$X_1 \rightarrow Z$	0,04	0,1184	0,1584
$X_2 \rightarrow Z$	0,09	0,2272	0,3172
$X_3 \rightarrow Z$	0,26	0,0064	0,2664
$Y \rightarrow Z$	0,32	-	0,32

## 2. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh efikasi diri, motivasi belajar, disiplin belajar, dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar matematika.

### a. Pengaruh efikasi diri, motivasi belajar, dan lingkungan teman sebaya terhadap disiplin belajar.

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan antar variabel efikasi diri, motivasi belajar, dan lingkungan teman sebaya terhadap disiplin belajar diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,60 atau 60%. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri, motivasi belajar, dan lingkungan teman sebaya merupakan bagian penting, yang jika sama-sama dimiliki secara maksimal oleh siswa maka akan mampu meningkatkan disiplin belajar siswa.

Menurut Schunk efikasi diri adalah keyakinan seseorang terhadap kemampuannya untuk mengendalikan kejadian-kejadian dalam kehidupannya. Keyakinan seseorang tersebut sebagai

seperangkat faktor penentu dan bagaimana seseorang berperilaku, bagaimana cara berfikirnya serta bagaimana reaksi-reaksi emosionalnya dalam mengatasi suatu masalah tertentu.<sup>5</sup> Dengan adanya keyakinan akan kemampuan diri yang baik akan membentuk sikap positif semisal sikap kedisiplinan dalam belajar yang dapat memberikan dorongan dalam diri siswa untuk mencapai hasil belajar yang baik.

Motivasi menjadi bagian penting dalam membentuk perilaku positif dalam diri siswa guna mencapai tujuan yang diinginkan. Hal ini sejalan dengan pendapat Oemar Hamalik terkait fungsi motivasi adalah memberikan arah dalam meraih apa yang diinginkan, menentukan sikap atau tingkah laku yang akan dilakukan untuk mendapatkan apa yang diinginkan dan juga sebagai pendorong seseorang melakukan aktivitas.<sup>6</sup> Dengan adanya motivasi yang tinggi dalam belajar maka akan terwujud sikap disiplin belajar yang baik.

Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Vika Setyawati dan Subowo pada tahun 2018 yang menemukan bahwa motivasi belajar berpengaruh positif dan

---

<sup>5</sup>Zubaidah Amir dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika...*, h. 156.

<sup>6</sup>Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan...*, h. 62.

signifikan secara parsial terhadap disiplin belajar dengan kontribusi sebesar 10,24%.<sup>7</sup>

Menurut Calvo, lingkungan teman sebaya perilaku individu dipengaruhi oleh rekan mereka, sehingga teman sebaya menjadi rujukan (*references group*) dalam mengembangkan perilaku remaja.<sup>8</sup>

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rakhma Dias Andita pada tahun 2015 yang menemukan bahwa terdapat pengaruh positif teman sebaya dan motivasi belajar secara parsial terhadap disiplin belajar akuntansi dengan kontribusi berturut-turut sebesar 28,72% dan 19,44%.<sup>9</sup> Artinya, semakin baik lingkungan teman sebaya dan motivasi belajar yang dimiliki siswa maka akan semakin baik pula disiplin belajar yang dimiliki.

#### **b. Pengaruh efikasi diri, motivasi belajar, disiplin belajar, dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar matematika.**

Berdasarkan hasil analisis diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,23 atau 23%. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri, motivasi belajar, disiplin belajar, dan lingkungan teman sebaya merupakan bagian penting, yang jika sama-sama dimiliki

---

<sup>7</sup>Vika Setyawati dan Subowo, "Pengaruh Motivasi Belajar, Lingkungan Keluarga dan Peran Guru Terhadap Disiplin Belajar Siswa," *Economic Education Analysis Journal (EEAJ)* Universitas Negeri Semarang 7, no. 1 (2018): 41.

<sup>8</sup>Yusuf Kurniawan dan Ajat Sudrajat, "Peran Teman Sebaya...", h. 154.

<sup>9</sup>Rakhmita Dias Andhita, "Pengaruh Teman Sebaya, Lingkungan Keluarga, dan Motivasi Belajar terhadap Disiplin Belajar Akuntansi Siswa kelas XI Akuntansi SMK Gatra Praja Pekalongan Tahun Ajaran 2014/2015," *Skripsi*, Fakultas Ekonomi Univeristas Negeri Semarang, 2015, h.84.

secara maksimal oleh siswa maka akan mampu meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

*Self-efficacy* (efikasi diri) merupakan salah satu faktor penting yang berpengaruh pada pencapaian akademik peserta didik. Seringkali peserta didik tidak mampu menunjukkan prestasi akademisnya secara optimal sesuai dengan kemampuan yang dimilikinya. Sejalan dengan hasil penelitian ini, Spears dan Jordan menyatakan bahwa peserta didik di sekolah dapat diantisipasi keberhasilannya jika peserta didik merasa mampu untuk berhasil dan arti keberhasilan itu dianggap penting.<sup>10</sup>

Motivasi menjadi bagian penting dalam pencapaian hasil belajar matematika. Hal ini sejalan dengan pendapat John W Santrock, motivasi adalah proses memberi semangat, arah, dan kegigihan perilaku. Artinya, perilaku yang termotivasi adalah perilaku yang penuh energi, terarah, dan bertahan lama.<sup>11</sup> Dengan adanya motivasi belajar yang baik akan membuat sikap yang ditunjukkan oleh siswa menjadi lebih terarah untuk mencapai hasil belajar yang diinginkan.

Hasil penelitian ini bersesuaian dengan penelitian yang dilakukan dengan Nita Lestari yang menyatakan bahwa: (1) Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK

---

<sup>10</sup>Zubaidah Amir dan Risnawati, *Psikologi Pembelajaran Matematika...*, h. 156.

<sup>11</sup>Asrori, *Psikologi Pendidikan Pendekatan...*, h. 55.

Negeri 4 Klaten Tahun Ajaran 2016/2017 yaitu sebesar 13,4% (2) Terdapat pengaruh positif Disiplin Belajar terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 4 Klaten Tahun Ajaran 2016/2017 yaitu sebesar 12,9% (3) Terdapat pengaruh positif Lingkungan Sekolah terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 4 Klaten Tahun Ajaran 2016/2017 yaitu sebesar 12,3% (4) Terdapat pengaruh positif Motivasi Belajar, Disiplin Belajar dan Lingkungan Sekolah secara bersama-sama terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Pengantar Akuntansi Siswa Kelas X Akuntansi SMK Negeri 4 Klaten Tahun Ajaran 2016/2017 yaitu sebesar 22,30%.<sup>12</sup>

Menurut Conger, Papalia, dan Olds, kelompok teman sebaya merupakan sumber referensi utama bagi remaja dalam hal persepsi dan sikap yang berkaitan dengan gaya hidup.<sup>13</sup> Intensnya pergaulan dalam lingkungan teman sebaya dapat memberikan dampak positif dan negatif bagi siswa termasuk dalam sikap yang diterapkannya dalam proses belajar dan kehidupan sehari-hari. Siswa dengan lingkungan teman sebaya yang berprestasi dan disiplin dalam belajar, cenderung akan meningkat prestasi belajarnya.

Disiplin belajar sendiri bisa diartikan sebagai bentuk kesadaran siswa untuk menyesuaikan diri dengan aturan yang

---

<sup>12</sup>Nita Lestari, "Pengaruh Motivasi Belajar...", h. 108-109.

<sup>13</sup>Yudrik Jahja, *Psikologi Perkembangan...*, h. 234.

berlaku, sehingga terbentuk tingkah laku yang sesuai. Dengan adanya sikap disiplin yang baik, proses pembelajaran akan berjalan lebih lancar dan kondusif. Situasi kelas yang nyaman akan memudahkan dalam proses belajar mengajar dan akan membantu siswa dalam mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Hasil penelitian ini juga bersesuaian dengan penelitian yang dilakukan dengan Retno Singga Dewi yang menyatakan bahwa: (1) Ada pengaruh secara simultan disiplin belajar dan lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 14 Semarang tahun 2014/2015 sebesar 62,9% (2) Ada Pengaruh parsial disiplin belajar terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 14 Semarang tahun 2014/2015 sebesar 15,3% (3) Ada Pengaruh parsial lingkungan teman sebaya terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi kelas XI IPS di SMA Negeri 14 Semarang tahun 2014/2015 sebesar 18,8%.<sup>14</sup>

---

<sup>14</sup>Retno Singga Dewi, "Pengaruh Disiplin Belajar...", h. 81.

**c. Pengaruh tidak langsung efikasi diri, motivasi belajar, dan lingkungan teman sebaya melalui disiplin belajar terhadap hasil belajar matematika.**

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa efikasi diri ( $X_1$ ) memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap hasil belajar matematika ( $Z$ ) melalui disiplin belajar ( $Y$ ) sebesar 11,84%.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Ni Nyoman Ayu Wulandari dan Gusti Ngurah sastra Agustika pada tahun 2020, yang menemukan bahwa efikasi diri memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap kompetensi pengetahuan matematika melalui kecemasan matematika dengan kontribusi sebesar 0,071 atau 7,1%.<sup>15</sup>

Hasil penelitian ini juga didukung dengan pendapat Bandura, yang mengatakan bahwa efikasi diri merupakan satu faktor penentu utama untuk pengembangan individu, ketekunan mereka menggunakan berbagai kesulitan, dan pemikiran pola dan reaksi-reaksi secara emosional yang mereka alami. Lebih lanjut, efikasi diri memainkan satu peran penting di dalam motivasi prestasi, saling berhubungan dengan diri sendiri mengatur proses pembelajaran, dan menengahi prestasi akademis.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui bahwa motivasi belajar ( $X_2$ ) memberikan pengaruh secara tidak langsung terhadap

---

<sup>15</sup>Ni Nyoman Ayu Wulandari dan Gustri Ngurah Sastra Agustika, "Efikasi Diri, Sikap dan Kecemasan...", h. 290.

hasil belajar matematika (Z) melalui disiplin belajar (Y) sebesar 22,72%.

Motivasi belajar dianggap menjadi salah satu faktor yang berperan dalam keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Hal ini mendukung teori konstruktivisme. Teori konstruktivisme menekankan bahwa pengetahuan dibangun oleh siswa sendiri dan tidak dapat dipindahkan dari guru ke murid, kecuali hanya dengan keaktifan murid sendiri untuk menalar.<sup>16</sup> Artinya siswa dituntut untuk aktif dalam membangun pengetahuannya berdasarkan kematangan kognitif dan pengalamannya sendiri. Untuk dapat berperan aktif selama proses pembelajaran diperlukan motivasi belajar yang tinggi. Motivasi belajar yang tinggi akan memberikan dorongan untuk belajar secara teratur dan berkelanjutan. Dengan terwujudnya motivasi belajar yang tinggi dan diterapkannya disiplin belajar yang baik maka akan memberikan peningkatan pada hasil belajar matematika yang diperoleh siswa.

Berdasarkan hasil analisis data diketahui lingkungan teman sebaya memberikan pengaruh secara tidak langsung ( $X_3$ ) terhadap hasil belajar matematika (Z) melalui disiplin belajar (Y) sebesar 0,64%. Artinya dengan mempunyai lingkungan teman sebaya yang

---

<sup>16</sup>Halim Purnomo, *Psikologi Pendidikan* (Yogyakarta: Lembaga Penelitian, Publikasi dan Pengabdian Masyarakat (LP3M), 2019), h.61.

baik dan didukung dengan disiplin belajar yang tinggi berpotensi akan meningkatkan hasil belajar matematika siswa.

Lingkungan teman sebaya dianggap menjadi salah satu faktor yang berperan dalam keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal. Menurut Nugraha, peran kelompok teman sebaya sangat berpengaruh terhadap pertimbangan dan keputusan remaja tentang perilakunya.<sup>17</sup> Dengan adanya pengaruh lingkungan teman sebaya yang positif akan membuat siswa juga terbiasa melakukan kebiasaan yang positif seperti yang diterapkan dalam lingkungan teman sebayanya. Misal dalam mencapai hasil belajar, siswa dengan lingkungan teman sebaya yang disiplin dan rajin belajar, akan membuat siswa dalam lingkungan teman sebaya itu menjadi lebih giat juga dalam belajar dan meningkatkan hasil belajarnya. Begitupun sebaliknya, jika siswa berada dalam lingkungan teman sebaya yang kurang motivasi dalam belajar dan cenderung malas, hal ini juga akan berdampak pada kebiasaan dan penurunan hasil belajarnya.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Arjangga dan Suprihatin, yang menyebutkan bahwa terdapat pengaruh positif teman sebaya dalam meningkatkan hasil belajar berdasarkan regulasi diri. Penelitian ini juga membuktikan bahwa pengaruh lingkungan teman sebaya yang positif dapat menjadi

---

<sup>17</sup>Ahmad Susanto, *Bimbingan dan Konseling...*, h. 193.

instruksi umpan balik kepada pribadi mahasiswa, seperti tujuan, kepekaan, efikasi terhadap tugas, serta proses regulasi diri, seperti perencanaan, pencapaian tujuan, monitor diri, dan kontrol terhadap kendala.<sup>18</sup>

---

<sup>18</sup>Fransisca Iriani Roesmala Dewi, *Intervensi Kemampuan Regulasi Diri* (Yogyakarta: Penerbit ANDI, 2019), h. 84.